

PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 LAHUSA

Fendriawati Nduru

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya
(fendriawati23@gmail.com)

Abstrak

Penelitian pada dasarnya adalah cara transformasi ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik melalui suatu tindakan yang sering disebut dengan realisasi yang terjadi di sekolah baik dalam suasana formal maupun nonformal. Program pendidikan adalah sekumpulan rencana dan tindakan sehubungan dengan target, isi dan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. Ide rencana pendidikan tercipta sesuai dengan kemajuan hipotesis dan praktik instruktif, dan selanjutnya berfluktuasi sesuai dengan jadwal instruktif sehari-hari yang diambil. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kurikulum 2013 terhadap semangat belajar siswa di SMP Negeri 1 Lahusa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan mempelajari data-data yang diperoleh. Pengumpulan informasi dalam eksplorasi ini dilakukan dengan cara berbincang langsung dengan pendidik dan siswa. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan komponen analisis data yang digunakan. Berdasarkan hasil penelaahan atas yang telah dilakukan oleh para analis, terlihat bahwa pelaksanaan rencana pendidikan tahun 2013 dalam kegiatan pembelajaran telah benar-benar selesai, namun ada beberapa siswa yang masih belum kreatif dalam berkonsentrasi pada materi yang diberikan tanpa orang lain dan tidak imajinatif dalam mencari sumber atau referensi. orang lain yang mendukung materi yang sedang direnungkan. Namun sebagian besar siswa memiliki semangat dan minat yang besar dalam belajar serta dapat berpikir dasar sendiri dan belajar bersama teman sekolahnya..

Kata Kunci : *Penerapan kurikulum 2023; minat belajar; siswa*

A. Pendahuluan

Sekolah adalah salah satu tanda budaya manusia yang dinamis dan kondisi untuk perbaikan. Artinya pelatihan merupakan indikasi kecenderungan atau budaya manusia yang pada umumnya berubah dan

berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia. Sesuai Fuad Hasan dalam Husammah dkk, (2019:34) "Pelatihan berkaitan dengan mengembangkan dan membina segala potensi yang dimiliki sejak lahir, baik fisik maupun mendalam yang diharapkan sesuai dengan kualitas

yang dimiliki oleh masyarakat dan budaya.

Pelatihan pada dasarnya adalah suatu pendekatan untuk mengubah informasi dari seorang pendidik kepada peserta didik melalui suatu gerakan yang sering disebut realisasi yang terjadi di sekolah-sekolah baik dalam lingkungan formal maupun non-formal. Dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Negeri disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu pekerjaan sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan pengalaman mendidik sehingga peserta didik secara efektif memupuk kemampuannya untuk mempunyai kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti, pengetahuan, terhormat yang bersifat ketuhanan. orang. , di samping kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pelatihan adalah tindakan umum dalam keberadaan manusia dan telah ada sejak awal peradaban manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah karya manusia untuk menyelamatkan nyawanya," Suardi (2018:2). Pendidikan menjadi sangat penting di dunia sekarang ini karena telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan bahkan mengikis nilai-nilai spiritual sehingga menyebabkan manusia kehilangan jati diri dan terisolasi. atau terlepas dari dirinya sendiri, lingkungannya, dan nilai-nilai moral yang dianutnya.

Perwujudan pelatihan adalah upaya sadar oleh masyarakat dan otoritas publik suatu negara untuk menjamin daya tahan

dan daya tahan generasi terdepan sebagai warga negara, negara di dalam negara, dengan cara yang bermanfaat dan signifikan serta siap menantikan masa depan dengan negaranya. perubahan dinamis. Untuk menyikapi hal ini, kita perlu memberikan bimbingan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat berdasarkan norma agama dan budaya. Setiap bangsa bercita-cita untuk mempertahankan kemerdekaan, kekuatan, dan kemampuannya untuk memberikan pengaruh terhadap negara lain. Untuk mencapai hal tersebut, berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki segala aspek, terutama peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan..

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan suatu program penting yang berlarut-larut dan pelaksanaannya harus mampu menjawab kebutuhan dan kesulitan masyarakat. Peran guru sebagai pendidik dalam sistem pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Guru profesional harus memiliki kompetensi di bidang pedagogi, personal, sosial, dan profesional. Pemahaman kurikulum dan konsep pembelajaran pada dasarnya tidak mungkin dipisahkan dari penguasaan kompetensi pedagogik. Setiap guru dan tenaga kependidikan, selain menguasai kemampuan-kemampuan khusus yang sesuai dengan kewajibannya, juga harus

mempunyai pemahaman yang wajar tentang program dan penjemputan pendidikan, termasuk kemampuan untuk mengembangkan rencana pendidikan di sekolah.

Program pendidikan adalah sekumpulan rencana dan tindakan sehubungan dengan target, isi dan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan instruktif tertentu. Dalam Peraturan No. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan menyesuaikannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesesuaian dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. „ bunyi Pasal 20 UU Sistem Pendidikan Tahun 2003. Demikian disampaikan Kurniawan dan “Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan pendidikan yang di dalamnya terdapat desain-desain yang menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan di sekolah,” kata Susanti (2021:22). Rencana pendidikan berdiri kokoh pada pijakan penting dalam pendidikan terkait dengan penentuan judul, isi dan siklus pendidikan yang pada akhirnya menentukan jenis dan kemampuan alumni suatu yayasan pendidikan. Dengan kata lain, kurikulum berfungsi sebagai kompas utama untuk menentukan kebijakan pendidikan, membuat rencana arah dan tujuan pendidikan, melaksanakan proses pendidikan, dan menilai sejauh mana hasil pendidikan telah dicapai.

Salah satu cara untuk mempelajari domain dan tujuan kurikulum, serta audiens yang dituju, alat yang disertakan dalam kurikulum, dan metode untuk menerapkannya atau menerapkannya dalam pendidikan, adalah melalui analisis kurikulum.

Sebagai suatu tatanan atau program, rencana pendidikan tidak akan berarti apa-apa apabila tidak dilaksanakan dalam kerangka berpikir pembelajaran tersebut. Demikian pula sebaliknya, tanpa rencana pendidikan yang jelas sebagai sumber perspektif, pembelajaran tidak akan terjadi secara nyata. Persoalan bagaimana membina suatu program pendidikan tentu bukan persoalan sederhana umumnya tidak begitu mendasar seperti yang kita bayangkan. Dalam penyempurnaan program pendidikan terdapat bagian-bagian program pendidikan yang perlu dipikirkan antara lain komponen tujuan, isi, metode, dan evaluasi

Meskipun masing-masing kurikulum mempunyai fitur dan bidang penekanan yang berbeda, tujuan dasarnya adalah untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan menjadikannya sesuai dengan perkembangan zaman. Rencana pendidikan tahun 2013 yang telah dikaji ulang sejauh ini telah dilaksanakan di tingkat sekolah dasar, pusat, dan menengah untuk mendapatkan data pelaksanaan yang adil dan tepat serta memberikan pintu terbuka bagi perbaikan progresif program pendidikan. Hal yang paling mencolok pada program pendidikan tahun 2013 adalah pendekatan dan teknik pembelajaran. Pengalaman

pendidikan pada program pendidikan 2013 dilakukan dengan menggunakan metodologi yang logis.

Membahas kajian pemanfaatan rencana pendidikan terhadap minat belajar siswa yang diperoleh dari tinjauan dasar yang telah dilakukan, SMP Negeri 1 Lahusa menemui beberapa kendala dalam melaksanakan rencana pendidikan yang sedang berjalan. Hal ini terjadi karena kemampuan peserta didik berfluktuasi dalam menjawab atau menerima materi yang diajarkan oleh pendidik pada saat kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sehingga hal ini dapat menyebabkan kelebihan siswa dalam pembelajaran menjadi tidak ideal.

Selain hal di atas, pada pelaksanaan program pendidikan tahun 2013, demikianlah yang dijawab oleh sebagian pendidik. Meskipun siswa disibukkan dengan pengalaman yang semakin bertambah, masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat mengikuti pendidikan. pengalaman. Apabila pembelajaran melalui diskusi kelompok, hal ini dapat ditunjukkan dengan hanya satu atau dua orang dalam setiap kelompok yang bertindak ketika berdiskusi atau mengerjakan soal, sedangkan yang lain hanya melihat-lihat bahkan ada yang menimbulkan keributan.

Penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Lahusa Tahun Pelajaran 2022/2023" berdasarkan uraian permasalahan di atas.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan latar belakang pengantar masalah:

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas, maka penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul "**Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2022/2023**".

Berdasarkan pendahuluan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari paparan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lahusa tahun Pembelajaran 2022/2023.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut diatas, maka yang menjadi subfokus dalam penelitian adalah Analisis Penerapan Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran IPA-Biologi.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2022/2023.

B.

etode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengingat konsentrasi eksplorasi yang baru-baru ini digambarkan pada segmen sebelumnya, maka metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metodologi subjektif dengan jenis eksplorasi tersendiri yang menggambarkan informasi yang ada,

memecah dan menguraikannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mardawani (2020:3) "Eksplorasi subjektif adalah teknik pemeriksaan yang bertujuan memperoleh pemahaman terhadap realitas melalui siklus penalaran induktif." Penelitian yang diharapkan dapat memahami realitas sosial, khususnya melihat dunia secara menyeluruh, bukan dunia sebagaimana mestinya, maka ilmuwan subjektif haruslah orang yang mempunyai sifat liberal. Jadi sangat masuk akal jika pemeriksaan subyektif adalah suatu metode eksplorasi yang menghasilkan informasi menarik berupa kata-kata lisan yang tersusun dari individu-individu dan cara berperilaku yang jelas, dan pemeriksaan subyektif ini adalah kebiasaan khusus dalam sosiologi yang sebagian besar merupakan kebiasaan khusus dalam sosiologi. dasar-dasarnya bergantung pada persepsi manusia baik secara langsung maupun dalam kata-kata.

Proses eksplorasi subjektif ini mencakup upaya-upaya yang signifikan, misalnya mendapatkan klarifikasi terhadap beberapa isu dan strategi yang mendesak, mengumpulkan informasi eksplisit dari anggota, mengkaji informasi secara induktif mulai dari subjek eksplisit hingga subjek umum, dan menguraikan pentingnya informasi tersebut. Eksplorasi ini bertujuan untuk menggambarkan kekhasan dalam mengkaji pelaksanaan rencana pendidikan tahun 2013 terhadap keunggulan siswa dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Lahusa tahun ajaran 2022/2023. Perencanaan (penyusunan silabus dan RPP), pelaksanaan (pembelajaran ilmiah), dan penilaian autentik merupakan tiga dimensi tersebut.

Indikator-indikator dalam analisis implementasi Kurikulum 2013 menjadi landasan ketiga dimensi tersebut..

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Ujian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Lahusa, Daerah Lahusa, Kabupaten Nias Selatan. Sekolah ini dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 di dalam kelas.

2. Waktu Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian ini adalah dapat dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai selesai.

Data dan Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data adalah sumber data. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari siswa kelas VII dan guru IPA-biologi SMP Negeri 1 Lahusa

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan kurikulum 2013 terhadap minat belajar siswa. Menurut Karlinger dalam Fadhallah (2021:1) wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (*interviewer*), bertanya kepada satu orang

yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara yang peneliti maksud adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang penulis munculkan terkait penelitian ini bisa terjawab secara optimal.

Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi subjektif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan informasi. Prosedur pemeriksaan yang diselesaikan dengan menggunakan strategi penyelidikan informasi yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008:34) menggabungkan tiga latihan sinkron: (1) reduksi data, 2) penyajian data (juga dikenal sebagai tampilan data), dan 3) penarikan kesimpulan (juga dikenal sebagai verifikasi).

1. Proses pemilihan, pemusatan, dan pencatatan di lapangan disebut reduksi data. Siklus ini diselesaikan sepanjang pemeriksaan, dari awal hingga batas penyelidikan yang paling akhir. Sehingga data-data yang diperoleh dapat dikumpulkan dan data yang akan disusun dalam penyelidikan ini adalah data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan digambarkan.

2. Penyajian data

Pertunjukan informasi adalah kumpulan data terorganisir yang memberikan kemungkinan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Teks naratif digunakan untuk

presentasi, dengan tujuan memudahkan membaca dan menarik kesimpulan

3. Penarikan kesimpulan

Membuat kesimpulan hanya penting untuk satu tindakan dan satu penyajian lengkap. Sepanjang penelitian, temuan juga diperiksa. Untuk menjamin validitasnya, makna-makna yang muncul dari data harus selalu diperiksa keakuratan dan kesesuaiannya. Pada tahap ini, ilmuwan membuat rekomendasi-rekomendasi yang berkaitan dengan standar-standar yang sah, menganggapnya sebagai penemuan-penemuan eksplorasi, dengan cara berulang-ulang mengaudit informasi yang diperoleh di lapangan, pengumpulan informasi yang telah dibentuk dan saran-saran yang telah ditemukan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guna mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan untuk penelitian yang sedang dilakukan, para peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan mendokumentasikan temuannya. Yang diperhatikan para ahli adalah perbandingan pelaksanaan rencana pendidikan terhadap hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari proses penelitian ini::

- a. Jenis pembelajaran yang dilakukan di kelas.
- b. Cara paling umum dalam membuat pengaturan pembelajaran pada saat latihan mendidik dan belajar.
- c. Media pembelajaran dimanfaatkan.
- d. Bentuk bahan ajar yang digunakan.

- e. Metode pembelajaran yang digunakan.
- f. Metodologi pengalaman instruktif digunakan.
- g. Tantangan yang dihadapi guru ketika menerapkan pembelajaran di kelas.
- h. Metode yang terlibat dengan mengatur latihan pembelajaran untuk membuat siswa menjadi dinamis.
- i. Saya. Metode yang digunakan untuk membuat isi pelajaran yang diajarkan di kelas.
- j. Jenis appraisal atau penilaian yang dilakukan pada masa berkembang.

Rencana pendidikan tahun 2013 merupakan salah satu program pendidikan yang ada di Indonesia saat ini, program pendidikan ini menyinggung norma-norma sekolah umum. Penerapan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan individu menjadi pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif. Dalam hal ini, guru harus lebih meningkatkan kinerja mereka untuk memastikan bahwa siswa secara efektif menyerap informasi yang disajikan kepada mereka dan meningkatkan hasil pembelajaran khusus mata pelajaran mereka.

Namun Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yang merupakan jabatan penting di sebuah sekolah, merupakan motor penggerak penerapan Kurikulum 2013 oleh para guru. Salah satu tanggung jawab Wakil Kepala Kurikulum adalah menyiapkan program pengajaran sesuai dengan kurikulum pusat. Untuk keadaan ini,

pelaksana program pertunjukan adalah instruktur dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Waka Kurikulum dan guru mata pelajaran beliau mengungkapkan bahwa "Pelaksanaan rencana pendidikan tahun 2013 berdasarkan pengalaman yang berkembang sejak program pendidikan tahun 2013 mulai berlaku hingga belum lama ini pelaksanaannya telah berjalan dengan baik dan selanjutnya mempengaruhi pengalaman pendidikan yang diselesaikan, terutama dengan hasil belajar yang didapat, mendapatkan siswa... KTSP merupakan salah satu pembeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Dalam KTSP, guru wajib mengambil lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar, padahal siswa hanya menerima materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru mata pelajaran. Kurikulum 2013 sejatinya merupakan alat untuk meningkatkan standar pendidikan. Namun program pendidikan tidaklah demikian. Ini merupakan alat utama untuk menggarap hakikat persekolahan. Tugas pengelola sekolah dan instruktur adalah sebagai pendamping utama, sehingga program pendidikan tahun 2013 dapat bersama-sama menggarap hakikat pendidikan Indonesia. Sampai saat ini belum memenuhi prinsip-prinsip mutu yang jelas dan stabil dalam kaitannya dengan hasilnya. Karena terus berubah, tidak tetap. Guru

mata pelajaran dalam hal ini adalah Bapak Yofama Laia, S.Pd. Hal itulah yang diungkapkannya : "Pelaksanaan Rencana Pendidikan Tahun 2013 di SMP Negeri 1 Lahusa telah berlangsung kurang lebih 7 tahun, hingga beberapa waktu yang lalu. Setiap contoh harus menerapkan kerangka rencana Pendidikan 2013 dengan kenaikan 10% per semester.

Di sinilah peran guru sangat besar dalam mengamalkan setiap proses pembelajaran pada Kurikulum 2013, khususnya Pembelajaran, agar dapat dimanfaatkan oleh siswa sehari-hari..

Temuan Penelitian

Deskripsi Temuan Penelitian

Pada proses pengumpulan informasi, terlebih dahulu dipilih kelas yang akan dijadikan tempat atau objek ujian. Kelas yang dipilih dan diselidiki/diperhatikan adalah kelas VII Semester II. Setelah memilih kelas yang akan diperiksa, analis melakukan latihan eksplorasi.

Ada beberapa hal yang akan dikaji dan dianalisis sepanjang berlangsungnya kegiatan penelitian ini sesuai dengan subfokus penelitian dan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut::

a. Perencanaan

Dalam melaksanakan pengalaman yang berkembang pada umumnya, terlebih dahulu merencanakan perangkat pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang telah ditentukan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan latihan pembelajaran yang

akan dilakukan di kelas. Berikut informasi yang diperoleh dari segi perencanaan pembelajaran:

Di SMP Negeri Lahusa, semua guru memulai dengan membuat RPP untuk mata pelajaran yang diajarkannya. Pada setiap awal semester atau tahun ajaran direncanakan atau dikembangkan pengembangan RPP. Hal ini ditunjukkan dengan RPP yang dapat diakses terlebih dahulu menjelang dimulainya setiap pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, musyawarah guru mata pelajaran digunakan untuk menyusun RPP secara mandiri dan kolaboratif oleh guru SMP Negeri 1 Lahusa (MGMP). Latihan penyusunan RPP yang diselesaikan beserta pertimbangan pengajar mata pelajaran antara lain: menjadwalkan latihan survei dengan melihat KI dan KD, mengaudit materi pembelajaran, menyelidiki pengalaman yang berkembang, memeriksa penilaian pembelajaran, menjajaki porsi waktu, dan mengevaluasi aset pembelajaran.

Ketiga, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) digunakan untuk bersama-sama menyusun indikator pencapaian kompetensi KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.

Keempat, perbedaan permasalahan keterlambatan penyampaian buku pegangan pendidik dan buku pegangan siswa serta permasalahan kesalahan penerapan dan dangkalnya materi Program Pendidikan tahun 2013 membuat buku K-13 tidak menjadi sumber acuan yang mendasar dalam mengembangkan pengalaman belajar. aula. Kemudian,

selain buku teks dan panduan guru, guru dan siswa membuat bahan pelajaran dari berbagai sumber belajar, antara lain internet, lingkungan alam, pakar dan profesional, dan lain-lain.

Kelima, RPP mengutamakan perencanaan pembelajaran yang nantinya akan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Desain ilustrasi yang dibuat secara konsisten berupaya untuk tidak menyimpang dari tujuan program Pendidikan 2013, khususnya dengan memanfaatkan metodologi yang logis. Pengalaman pendidikan dilaksanakan secara penuh dengan tujuan untuk melahirkan peserta didik yang mandiri dan tidak putus asa dalam belajar, pengalaman pendidikan bagi peserta didik terfokus dengan tujuan agar dapat menumbuhkan inspirasi, minat, minat, inovasi, dorongan, motivasi, kebebasan, tenaga untuk belajar. , kemampuan. tanpa henti berkonsentrasi pada kecenderungan.

Keenam, penentuan penunjukan waktu setiap KD tergantung pada jumlah minggu yang kuat dan alokasi waktu mata pelajaran minggu demi minggu yang tersedia dengan tetap mempertimbangkan jumlah KD, luas, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan KD. . Penetapan waktu poin demi poin dalam RPP menyinggung apa yang disusun.

beragam strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Lahusa, sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Sekolah tidak membatasi guru menggunakan strategi tertentu. Sebab dengan menggunakan

Ketujuh, guru SMP Negeri 1 Lahusa membina sendiri penilaian pembelajaran dengan menentukan derajat, prosedur, dan instrumen evaluasi. Selain itu, guru sendiri yang menyusun aturan penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Kedelapan, perbaikan rencana ilustrasi di SMP N. 1 Lahusa tidak melakukan latihan sosialisasi untuk menyajikan strategi menyusun dan membina perangkat pembelajaran. Pendidik di SMP Negeri 1 Lahusa diberi kesempatan untuk berkreasi sesuai pemikiran dan inovasinya. Daripada guru menghabiskan banyak waktu menyiapkan perangkat pembelajaran dan penilaian yang dianggap terlalu administratif dan menyita banyak waktu, kepala sekolah menyarankan untuk mengadopsi semangat Kurikulum 2013. Sementara itu, Kepala SMP Negeri 1 Lahusa fokus pada sifat pelaksanaannya dan merupakan hasil perencanaan yang baik.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah di lakukan baik kepada guru maupun dengan siswa bahwa kurikulum yang di terapkan dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu kurikulum 2013 (K 2013). Kurikulum 2013 sangat efektif terhadap proses sedang belajar. Selain itu, dalam melaksanakan rencana pendidikan tahun 2013, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena terbatasnya sumber belajar atau referensi

sebagai korelasi dengan materi yang dipusatkan siswa sebenarnya..

b. Pelaksanaan

Berikut informasi yang dikumpulkan mengenai pelaksanaan pembelajaran:

Pertama, pendidik bekerja dengan siswa untuk menyusun pemikiran baru. Dari beberapa latihan yang dilihat di lapangan, ternyata upaya yang dilakukan para pendidik bekerja sama dengan siswa untuk berani meramu pemikiran-pemikiran baru. Misalnya, salah satu upayanya adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sumber belajarnya sendiri dan mengajaknya mengamati di luar kelas. Guru melakukan upaya ini untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari tujuan yang telah mereka tetapkan dan memperluas ide-ide mereka. Siswa dapat mengembangkan pemikiran mereka dari web, buku harian, majalah, dan sumber lain yang lebih berbeda.

Kedua, pendidik menyampaikan materi dengan cara yang sederhana, menarik, dan menyenangkan. Meski tidak semuanya, dari hasil persepsi ditemukan bahwa banyak guru di SMP Negeri 1 Lahusa yang mencoba praktik pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan lugas.

Ketiga, guru menggunakan metodologi yang logis, tentunya guru sudah memahami tata cara pembelajaran yang sesuai dengan metodologi tersebut.

Dari hasil persepsi para ahli di ruang belajar, serta berdasarkan catatan RPP yang direncanakan dan dibentuk, terdapat

berbagai prosedur yang digunakan oleh para pendidik. Proyek pembelajaran dasar, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran kooperatif adalah beberapa di antaranya. Misalnya, strategi pembelajaran kooperatif sering diamati dalam kegiatan belajar mengajar di kelas oleh para peneliti.

Pada kesempatan lain, direktur kurikulum menjadi subjek wawancara. Dalam rapat tersebut diungkapkan bahwa, untuk menentukan metodologi pembelajaran, sekolah memberikan kekuasaan penuh kepada pendidik dalam menentukan sistem pembelajaran yang digunakannya dalam pembelajaran. Guru diberikan kebebasan penuh di dalam kelas, sedangkan sekolah hanya mengatur dan mengalokasikan waktu kepada mereka untuk proses pembelajaran.

Keempat, pendidik memanfaatkan media pembelajaran yang bermacam-macam. Pemanfaatan media perolehan hendaknya terlihat dari latihan pembelajaran di atas. Kegiatan pendahuluan, observasi dan pengumpulan data siswa, serta komunikasi hasil belajar siswa hanyalah beberapa contoh saja.

Setiap kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Lahusa harus mencakup penggunaan media pembelajaran. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru masih minim menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis dan alat peraga sederhana lainnya dalam keadaan tertentu. Bagaimanapun, angka ini lebih rendah dibandingkan pendidik yang menggunakan media.

Kelima, instruktur memanfaatkan bermacam-macam aset pembelajaran lainnya. Dari hasil persepsi analisis terhadap beberapa latihan pembelajaran yang diperhatikan, ternyata pengalaman yang berkembang tidak lagi bergantung pada pendidik sebagai sumber utama atau sumber tunggal dalam latihan pembelajaran.

Siswa didorong dan diinstruksikan, berdasarkan sejumlah sumber yang diperoleh, untuk berani membagikan temuan mereka kepada teman sekelas dan kelas. Guru misalnya menugaskan siswa untuk mempresentasikan makalah tentang pokok bahasan yang dibahas atau memfasilitasi diskusi kelompok dengan menghadirkan berbagai sumber sebagai bahan dasar diskusi. Selama observasi atau kegiatan di kelas, peneliti sering mengamati kondisi seperti ini.

Keenam, guru memfasilitasi pengalaman bermakna bagi siswa. Guru melakukan sejumlah upaya untuk mengajar siswa lebih dari sekedar konsep abstrak. Beberapa dari upaya ini adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa dalam mencari informasi yang menyeluruh dan menyeluruh mengenai pokok bahasan atau tema materi yang akan dipelajari.
2. Memanfaatkan pendekatan ilmiah dalam pendidikan.
3. Menawarkan berbagai macam media pembelajaran dan sumber daya lainnya.
4. Bekerja sama antar siswa dan antar siswa dengan pendidik, iklim dan aset pembelajaran lainnya.

5. Siswa hendaknya terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
6. Bekerja sama dengan mahasiswa untuk menyelesaikan tes di pusat penelitian, studio dan lapangan

Penilaian Hasil Belajar

Guru selalu berusaha mencatat dan mengamati sikap setiap siswa secara individu dengan menggunakan pedoman observasi yang memuat sejumlah indikator selama beberapa kali peneliti melakukan observasi di kelas. Di akhir ilustrasi, pendidik tidak lupa menyelesaikan tes untuk menentukan hasil siswa dalam mengikuti contoh. Tes ini adakalanya bersifat ujian dan ada kalanya juga meminta agar siswa memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut pendidik mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Lahuasa, hingga saat ini pihak sekolah telah berupaya mensurvei hasil belajar siswa sesuai dengan Pedoman Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang kriteria penilaian. Menurutnya, penilaian yang dilakukan sekolah bergantung pada standar yang berkepal dingin, terpadu, terjangkau, lugas, bertanggung jawab, dan mendidik. Oleh karena itu, guru SMP Negeri 1 Lahuasa melakukan penilaian tidak hanya pada akhir pembelajaran saja tetapi juga secara simultan sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran.

Istilah rencana pendidikan memiliki beberapa terjemahan yang telah ditemukan oleh para ahli di bidang perbaikan rencana pendidikan. interpretasi yang berbeda-beda

terhadap tinjauan kurikulum berdasarkan sudut pandang masing-masing. Ada yang memandang kurikulum lebih terfokus pada isi dan materi pelajaran, bahkan ada pula yang memandangnya sebagai rencana pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa dari sudut pandang kurikulum. Seperti yang diungkapkan oleh Sarinah (2015:2) "Istilah program pendidikan berasal dari bahasa Latin, lebih spesifiknya "Curricullae" yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang siswa.

Rencana pendidikan tahun 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik atau peserta didik agar mampu berpikir secara mendasar, kreatif, imajinatif dan aktual serta mampu menambah kehidupan masyarakat, bangsa, negara dan kemajuan umat manusia dunia. Oleh karena itu, penyelenggaraan program pendidikan ini dipusatkan pada pembentukan kemampuan dan karakter siswa, sebagai perpaduan informasi dan mentalitas yang dapat ditunjukkan oleh siswa sebagai bentuk pemahaman terhadap ide-ide yang dikemukakannya secara relevan.

Pembahasan

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Lahusa telah menerapkan manajemen pembelajaran yang praktis dan efisien. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru SMP Negeri 1 Lahusa dikembangkan secara rinci dari materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada standar isi dan silabus. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada data yang diuraikan dalam kegiatan perencanaan.

Berdasarkan silabus, RPP dirancang untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). Item yang dikembangkan meliputi:

1. Data mata pelajaran, kelas, dan semester
2. Materi dasar atau materi pokok.
3. Penunjukan waktu.
4. Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan kd.
5. Materi pembelajaran; strategi pembelajaran.
6. Media, perangkat dan aset pembelajaran.
7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berbasis saintifik.
8. Penilaian.

Sebagian dari latihan pendidik yang dimaksud di atas, jika mengacu pada Pedoman Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, tentang penyelenggaraan program pendidikan, kaidah-kaidah umum pembelajaran dan mengenai komponen-komponen perbaikan, maka RPP yang disusun dan dibuat oleh pendidik di SMP Negeri 1 Lahusa telah sesuai dengan substansi RPP dalam pedoman ini. Kemudian pada titik ini pula, dapat dikatakan bahwa penyusunan RPP yang dilakukan oleh para pendidik SMP Negeri 1 Lahusa telah memenuhi pedoman.

Evaluasi dalam Rencana Pendidikan Tahun 2013 mengacu pada Pedoman Kependetaan Persekolahan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Norma Penilaian Instruktif. Penciptaan standar penilaian bertujuan untuk: 1) menciptakan penilaian peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip

penilaian dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; 2) melaksanakan penilaian tersebut secara efisien, terbuka, mendidik, profesional, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan terakhir, melaporkan hasil penilaian siswa secara tidak memihak, akuntabel, dan instruktif..

Prinsip-prinsip evaluasi ini sengaja disiapkan sebagai sumber perspektif bagi guru, unit instruktif dan otoritas publik di unit instruktif untuk tingkat pelatihan esensial dan opsional. Kemudian, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 menyatakan bahwa proses pengumpulan informasi dan bukti prestasi belajar siswa pada kompetensi sikap spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan dalam suatu wadah. terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran inilah yang disebut dengan penilaian hasil belajar oleh pendidik (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:32).

D. Penutup

Kesimpulan

Mengingat akibat dari ujian dan percakapan yang telah diperoleh, maka cenderung diasumsikan bahwa pelaksanaan Rencana Pendidikan Tahun 2013 dalam Pembelajaran Sains Terkoordinasi (IPA) di SMP Negeri 1 Lahusa dalam pelaksanaan latihan mendidik dan belajar dapat terlaksana dengan baik, tanpa hambatan dalam pelaksanaannya dan dapat

menjadikan mahasiswa lebih dinamis dalam mengikuti perkembangan pengalaman padahal masih sedikit siswa yang mendapat nilai standar.

Pengalaman pendidikan dalam Rencana Pendidikan tahun 2013 untuk semua jenjang diselesaikan dengan menggunakan metodologi yang logis, salah satunya adalah SMP Negeri 1 Lahusa. Dalam proses pembelajaran, langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) antara lain menggali informasi melalui observasi, bertanya, bereksperimen, mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, menganalisis, menalar, mengambil kesimpulan, dan mencipta.

E. Daftar Pustaka

- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*.
Abdurrahman Mulyono, 2019. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPi)

- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Hamzah dan Helder. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis

- dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Laia, M. F. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27–44
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian kualitatif*. Jakarta : CV BUDI UTAMA.
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Mendikbud RI. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian* (2014).
- Mendikbud RI. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian* (2013).
- Mendikbud RI. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (2013).
- Munandar, Arif. 2018. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta.CV BUDI UTAMA.
- Regina. 2021. *Telaah Kurikulum*. Yogyakarta. Guepedia.
- Rohmah, Noer. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Kesatuan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta.

- 2022/2023. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 12–26.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. Jurnal Sapta Agrica, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14. Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN
- PEMBELAJARAN 2020/2021. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 15–25.